

IMPLEMENTATION OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO INCREASE THE SCIENCE ABILITY OF THE FOURTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 13 GAJAH SAKTI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Erma Suryani, Syahrilfuddin, Hamizi

ermasuryani.zahara1966@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** Some of the finding problems in the learning process of science at fourth grade students of SD Negeri 13 Gajah Sakti were: the low of students' ability in learning science, some students were not active to solve the problems about learned subject by reading. This caused that most students got low score of science examination, 15 students (60%) were able to get 70 as the minimal score of science, but 10 students (40%) only got score below 70. This fact motivated the researcher to conduct the action research to increase the students' ability in science. The action conducted into two cycles. Each cycle consisted of two meetings. The subject of this research was the fourth grade students of SD Negeri 13 Gajah Sakti. There were 25 students, 14 boys dan 11 girls. The score of the teacher's activity at first cycle meeting one was 57.0 category less, increased in meeting two to be 64.3 category less. It increased to be 71.4 at the second cycle meeting one, and being 82 good at meeting 2. At the first cycle, it was found that only some students learned actively, but at the second cycle, most students were more active and giving their participation in learning process. The success of this action research can be seen from the students' result in examination from 62.9 category less to be 88.4 category good in the second cycle. The increasing of the students' score at first cycle was 18.8% and increase to 42.8% at second cycle.*

Key words : *Learning model, guided inquiry, the result of science*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV-A SD NEGERI 13 GAJAH SAKTI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Erma Suryani, Syahrilfuddin, Hamizi

ermasuryani.zahara1966@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA. Dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan ulangan harian, hanya berkisar 15 siswa (60%) yang mampu memperoleh nilai 70 sebagai KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-A di SD Negeri 13 Gajah Sakti, dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Hasil analisis penelitian pada siklus I menunjukkan skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 57.0 dengan kategori kurang sekali, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 64.3 kategori kurang. Pada siklus II pertemuan 1 skor aktivitas guru adalah 71.4 kategori cukup, dan meningkat menjadi 82.0 kategori baik. Hanya sebagian siswa pada siklus I yang mendengarkan orientasi guru, dan mendengarkan pokok-pokok kegiatan yang telah disampaikan guru, sedangkan pada siklus II diamati sebagian besar siswa yang mendengarkan orientasi guru, mendengarkan pokok-pokok kegiatan yang telah disampaikan guru dan merumuskan hipotesis serta menjawab pertanyaan. Keberhasilan penelitian pada siklus II juga dianalisis dari peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata siswa sebagai data awal adalah 52.1, meningkat pada siklus II menjadi 62.9 dan meningkat menjadi 88.4 pada siklus II. Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan data awal adalah sebesar 18.8% dan siklus II sebesar 42.8%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan tingkat menengah. Menurut kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006), pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan alam yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan fungsi pembelajaran IPA, maka peneliti sebagai guru kelas di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau merefleksikan kegiatan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV-A.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV-A, peneliti telah melakukan kegiatan tanya jawab dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi. Tidak jarang peneliti juga menggunakan beberapa media gambar yang menarik untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut ditunjukkan kepada setiap siswa dengan tujuan siswa dapat mengembangkan maksud dan tujuan dari materi yang sedang dipelajari. Namun demikian, ada beberapa siswa yang tidak mau menunjukkan keaktifan dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru melalui kegiatan membaca buku sumber. Bahkan ada dari siswa kelas IV tersebut yang tidak mau meminjam buku di perpustakaan sebagai sumber belajar dalam menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang dikemukakan guru. Siswa hanya pasif dan menyalin jawaban teman lain yang telah berusaha mencari jawaban terhadap pertanyaan guru.

Kepasifan siswa dalam proses pembelajaran IPA tersebut juga berpengaruh pada ulangan harian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu tema. Dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan ulangan harian, hanya berkisar 15 siswa (60%) yang mampu memperoleh nilai 70 sebagai KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau. Nilai rata-rata siswa kelas IV pada pelajaran IPA hanya 52,1, dan ini di bawah KKM.

Prilaku siswa kelas IV-A dalam proses pembelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar ini membuat peneliti cukup khawatir, apalagi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa, E (2004) bahwa agar siswa dapat belajar secara aktif, maka guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, sebagai guru kelas, maka peneliti merasa perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV-A harus didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pemilihan model Inkuiri Terbimbing ini juga didasarkan peneliti bahwa siswa masih belum berpengalaman belajar dan masih dalam taraf belajar proses ilmiah. Penerapan model Inkuiri Terbimbing ini akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV-A di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: "Apakah penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-A di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis?". Lebih lanjut

tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-A di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Wena (2011) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah mengajarkan siswa memahami proses menerangkan suatu kejadian. Melalui model ini siswa dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru.

Sanjaya (2008) juga mengungkapkan bahwa menerapkan model pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung berbagai alternatif jawaban. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pemecahan masalah yang dimaksud tentu saja membutuhkan pemikiran siswa untuk menentukan jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran Inkuiri terbimbing, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e) Menguji hipotesis

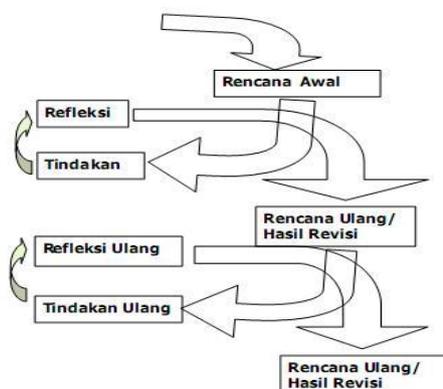
Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015, yakni pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Di akhir masing-masing siklus juga diadakan evaluasi sebagai ulangan harian siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini terdiri dari empat tahapan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model berikut ini:



Kemmis dan Mc. Taggard (Suhardjono,2006)

Gambar 1. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus memiliki langkah-langkah yang sama, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa yang telah diujikan pada pelaksanaan penelitian siklus 1 dan siklus 2.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Pada lembar pengamatan akan terlihat kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran. Kekurangan tersebut akan direfleksikan dan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas guru dan siswa akan dinilai berdasarkan pada rumus berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004)

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel nilai di bawah ini:

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Amat baik
3	80 – 89	Baik
4	70 – 79	Cukup
5	60 – 69	Kurang
6	Kurang dari 60	Kurang sekali

Nana Sudjana (2001)

Lebih lanjut nilai hasil belajar siswa akan dinilai berdasarkan pada rumus berikut: Hasil Belajar = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

(Purwanto, 2002)

Kategori penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel nilai di bawah ini:

Tabel 2. Interval Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Amat baik
3	80 – 89	Baik
4	70 – 79	Cukup
5	60 – 69	Kurang
6	Kurang dari 60	Kurang sekali

Nana Sudjana (2001)

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri 13 Gajah Sakti, Kecamatan Mandau adalah 70, dan siswa dikategorikan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut. Untuk mengetahui nilai ketuntasan ini maka dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa dalam ulangan harian pada setiap siklus.

Lebih lanjut peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Nana Sudjana (2001)

Keterangan:

- P = Peningkatan hasil belajar
 Post rate = Nilai setelah diberi tindakan
 Base rate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimana peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Siklus I pertemuan I telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Februari 2015 dan pertemuan 2 pada hari Senin, tanggal 9 Februari 2015. Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang. Sebagai kegiatan inti pada siklus I, guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran tentang pengaruh gaya pada bentuk benda, kemudian membimbing siswa untuk memberikan contoh pengaruh gaya pada bentuk benda, yakni menjatuhkan bola plastisin atau tanah liat ke lantai, dan menunjukkan gambar mobil yang tabrakan. Dari beberapa contoh tersebut, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan membimbing setiap kelompok siswa merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan guru. Selanjutnya guru membimbing siswa mengumpulkan data tentang pengaruh gaya pada bentuk benda melalui kegiatan membaca buku sumber. Setelah beberapa waktu membaca buku sumber, siswa dibimbing menyesuaikan jawaban sementara dengan jawaban yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Selanjutnya setiap kelompok siswa menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimana peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Siklus II pertemuan I telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015 dan pertemuan 2 pada hari Senin, tanggal 23 Februari 2015. Sebagai kegiatan inti pada siklus II, guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran tentang energi panas dan energi bunyi, kemudian membimbing siswa untuk memberikan contoh sumber energi panas dan energi bunyi, yakni gambar gunung berapi meletus, dan kegiatan menjemur kain di tengah panas matahari. Dari beberapa contoh tersebut, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan membimbing setiap kelompok siswa merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan guru. Selanjutnya guru membimbing siswa mengumpulkan data tentang energi melalui kegiatan membaca buku sumber. Setelah beberapa waktu membaca buku sumber, siswa dibimbing menyesuaikan jawaban sementara dengan jawaban yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Selanjutnya setiap kelompok siswa menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

Sebagai kegiatan penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari pada hari itu. Selanjutnya guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan II, pertemuan 1 dan 2 maka aktivitas guru telah diamati oleh observer. Ada tujuh aktivitas guru yang diamati selama pelaksanaan proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Skor	Skor Aktivitas Guru	Kategori Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 1	16	57	Kurang Sekali
Siklus I Pertemuan 2	18	64.3	Kurang
Siklus II Pertemuan 1	20	71.4	Cukup
Siklus II Pertemuan 2	23	82	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1, jumlah skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 16 dan nilai rata-rata adalah 57.0 dengan kategori kurang sekali. Selanjutnya, pada pertemuan 2 jumlah skor aktivitas guru adalah 18 dan nilai rata-rata adalah 64.3 dengan kategori kurang. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1, jumlah skor aktivitas guru adalah 20 dan nilai rata-rata adalah 71.4 dengan kategori cukup, dan pada siklus II pertemuan 2 jumlah skor aktivitas guru adalah 23 dan nilai rata-rata adalah 82.0 dengan kategori baik.

Observer juga telah mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian siklus I, diamati hanya sebagian siswa yang mendengarkan orientasi guru, beberapa siswa mendengarkan pokok-pokok kegiatan yang telah disampaikan guru, belum ada siswa yang merumuskan hipotesis dan menjawab pertanyaan serta merumuskan jawaban, hanya beberapa siswa yang mengumpulkan data melalui kegiatan membaca buku sumber, belum ada siswa yang menguji temuan bersama guru, serta sebagian siswa yang menyimpulkan materi bersama guru.

Selanjutnya, dari kegiatan pembelajaran menerapkan model Inkuiri Terbimbing pada siklus II, observer telah mengamati sebagian besar siswa yang mendengarkan orientasi guru, semua siswa mendengarkan pokok-pokok kegiatan yang telah disampaikan guru, sebagian siswa yang merumuskan hipotesis dan menjawab pertanyaan serta merumuskan jawaban, sebagian besar siswa yang mengumpulkan data melalui kegiatan membaca buku sumber, sebagian besar siswa yang menguji temuan bersama guru, serta semua siswa yang menyimpulkan materi bersama guru.

Analisis Hasil Belajar

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar IPA yang telah diperoleh siswa pada ulangan harian yang telah dilaksanakan pada akhir siklus I.

Tabel 4 Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Amat Baik	0	0
2	80 – 89	Baik	2	8
3	70 – 79	Cukup	4	16
4	60 - 69	Kurang	1	4
5	Kurang dari 60	Kurang Sekali	18	72
Jumlah			25	100

Dari hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai amat baik, 2 siswa (8%) memperoleh nilai baik, 4 siswa (16%) memperoleh nilai cukup, 1 siswa (4%) siswa memperoleh nilai kurang, dan 18 siswa (72%) memperoleh nilai kurang sekali. Jumlah nilai siswa adalah 1548 dengan nilai rata-rata 61.9 kategori kurang. Ketuntasan individu pada pelaksanaan penelitian siklus I adalah 6 siswa (24%). Artinya siswa tersebut mampu memperoleh nilai di atas 70 sebagai KKM pelajaran IPA di SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau, sedangkan 19 siswa (76%) belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas karena nilai rata-rata kelas hanya 61.9 kategori kurang. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil ulangan harian siswa pada siklus II :

Tabel 5. Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Amat Baik	18	72
2	80 – 89	Baik	1	4
3	70 – 79	Cukup	1	4
4	60 - 69	Kurang	4	16
5	Kurang dari 60	Kurang Sekali	1	4
Jumlah			25	100

Dari hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa 18 siswa (72%) mampu memperoleh kategori nilai amat baik, 1 siswa (4%) memperoleh nilai baik, 1 siswa (4%) memperoleh nilai cukup, 4 siswa (16%) siswa memperoleh nilai kurang, dan 1 siswa (4%) memperoleh nilai kurang sekali. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 2211 dengan nilai rata-rata 88.4 kategori baik.

Selanjutnya dari hasil ulangan harian siswa pada siklus II dapat diketahui ketuntasan individu pada pelaksanaan penelitian adalah 18 siswa (80%). Artinya siswa tersebut mampu memperoleh nilai di atas 70 sebagai KKM pelajaran IPA di SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau, sedangkan 7 siswa (20%) belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Secara klasikal siswa dikategorikan tuntas karena nilai rata-rata kelas 88.4 kategori Baik. Berikut ini adalah nilai rata-rata siswa secara klasikal pada data awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Data Awal	Siklus I	Siklus II
52.1	61.9	88.4

Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan data awal adalah sebesar 18.8%. Artinya penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18.8% dari sebelum penelitian ke siklus I. Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan data awal adalah sebesar 42.8%. Artinya penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 42.8% dari penelitian siklus I ke siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan guru di siklus I peneliti sebagai guru melakukan refleksi terhadap kelemahan dan hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Belum maksimalnya peneliti sebagai guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menerapkan model Inkuiri Terbimbing.
2. Peneliti belum menguasai pelaksanaan langkah-langkah Inkuiri Terbimbing.
3. Peneliti belum mampu mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan beberapa kelemahan dan hambatan tersebut di atas, maka peneliti berupaya memperbaikinya pada pelaksanaan pertemuan II melalui pelaksanaan proses pembelajaran dengan benar-benar menguasai langkah-langkah pembelajaran menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian dikategorikan telah berhasil pada aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II karena:

1. Berupaya memahami konsep pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan maksimal.
2. Menerapkan model Inkuiri Terbimbing mengacu pada teori-teori mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan lebih baik.
3. Lebih memberikan dan bimbingan pada siswa dengan lebih baik.
4. Guru lebih terarah memberikan penguatan atas temuan setiap kelompok siswa.

Beberapa kelemahan yang diamati dari aktivitas siswa pada siklus I dalam penelitian adalah:

1. Hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan orientasi guru.
2. Siswa belum memahami cara merumuskan hipotesis.
3. Hanya beberapa siswa yang mampu menemukan jawaban dari kegiatan mengumpulkan data dari buku sumber.
4. Siswa belum memahami konsep dan tujuan yang diharapkan guru.

Pada pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa dinilai telah dilaksanakan sesuai dengan cukup baik. Hal ini didukung oleh usaha maksimal yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai guru untuk memfasilitasi siswa bekerja dalam kelompok agar lebih memahami materi pelajaran melalui kegiatan membaca buku sumber untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan guru. Peneliti sebagai guru juga telah memotivasi siswa untuk bekerja dengan baik bersama kelompok. Dengan demikian, penelitian dikategorikan telah berhasil pada aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II.

Keberhasilan penelitian dapat dianalisis pada hasil belajar IPA siswa di siklus II. Dari hasil ulangan harian siklus II tersebut, peneliti menganalisis dan menemukan bahwa lebih dari 80% siswa kelas IV-A telah mampu mencapai nilai di atas 70 dalam penelitian ini. Artinya, hasil belajar siswa sebagai salah satu penentu keberhasilan

penelitian telah menunjukkan nilai yang baik, sehingga penelitian tindakan kelas ini dikategorikan telah berhasil pada pelaksanaan siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah: penerapan model Inkuiri Terbimbing oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah ditulis berdasarkan kajian teori. Pada siklus I pertemuan 1 nilai aktivitas guru adalah kurang sekali, pada siklus I pertemuan 2 kurang. Pada siklus II pertemuan 1 nilai aktivitas guru adalah cukup, dan pada siklus II pertemuan 2 adalah baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 52.1 meningkat pada siklus I menjadi 61.9 (kurang) dan terjadi peningkatan sebesar 18.8%, meningkat lagi pada pelaksanaan siklus II menjadi 88.4 dengan peningkatan sebesar 42.8%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang disampaikan oleh penulis, antara lain: penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: pT. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Krismanto, 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Nana Sudjana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rostiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ruly Rakhmawati, 2012. *Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Panjer Kebumen*. Skripsi
- Suhardjono, 2006. *Kumpulan Tulisan mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.